MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK DI KELAS BAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY

Erlin[1], Dyah Kusumastuti[2]

[1]MTs Muhamadiyah 01 Purbalingga,
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: erlin1005@yahoo.co.id,dyahkusumastuti@ump.ac.id

ABSTRACT

The application of lesson study is to improve the quality of student interaction in group discussions in English classes, it is carried out with the aim of improving the quality of communication and collaboration between students in solving problems or instructions given by the teacher. Furthermore, by having good communication and collaboration, it shows that the quality of interaction between students in discussions is also good. The Lesson Study was carried out in three stages, namely (1) Planning (Plan), (2) Implementation (Do) and (3) Reflection (See) with the object of observation of 8F grade students of MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga with the total number of 36 students. The process of implementing lesson study is carried out in 2 cycles. The results of observation showed that in the learning process there was an improvement in the quality of student interaction in working in groups. This is indicated by the involvement of 3 groups of 6 groups that can complete the tasks given by the teacher with good communication and cooperation. Furthermore, in the second cycle the improvement in the quality of student interaction in discussion is getting better, this is indicated by the existence of 7 groups of 9 groups that can complete the task given by the teacher with good communication and collaboration between group members. As a percentage seen an improvement in the quality of student interaction in discussions by 27.7% of the percentage in the first cycle which only showed 50% and in the second cycle increased to 77.7%.

Keywords*: communication, collaboration, lesson study*

ABSTRAK

Penerapan lesson study untuk meningkatkan kualitas interaksi siswa dalam diskusi kelompok di kelas bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan soal atau instruksi yang diberikan guru. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik, menunjukan bahwa kualitas interaksi antar siswa dalam berdiskusi juga baik. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*) dengan obyek pengamatan siswa-siswa kelas 8F MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga yang berjumlah 36 siswa. Proses pelaksanaan lesson study dilaksanakan dalam 2 siklus.Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses

pembelajaran ada peningkatan kualitas interaksi siswa dalam bekerja secara kelompok. Hal ini ditunjukan dengan adanya keterlibatan sebanyak 3 kelompok dari 6 kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan konunikasi dan kerjasama yang baik. Selanjutnya di siklus ke 2 peningkatan kualitas interaksi siswa dalam berdiskusi semakin baik, hal ini ditunjukan dengan adanya 7 kelompok dari 9 kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok yang baik. Secara persentase terlihat adanya peningkatan kualitas interaksi siswa dalam berdiskusi sebesar 27,7% dari persentasi di siklus pertama yang hanya menunjukan 50% dan di siklus kedua meningkat menjadi 77,7%.

Kata kunci: komunikasi, kerjasama, lesson study

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dijadikan salah satu mata pelajaran yang di ujikan secara Nasional pada tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, sehingga siswa pada jenjang tersebut di tuntut untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Sementara itu sebagian besar siswa di Indonesia berpandangan bahwa bahsa Inggris adalah bahsa asing yang sulit untuk dipelajari dan bahkan sulit mendapat nilai yang memuaskan. Tanggungjawab kita semua sebagai guru bahasa Inngris untuk mematahkan pandangan tersebut. Pada dasarnya bahasa Inggris bukanlah sebuah momok yang perlu ditakuti oleh sebagian besar siswa, jika pembelajaran bahsa Inggris di lakukan dengan proses yang menyenangkan. Sudah sejak lama proses pembelajaran bahasa Inggris di Negara kita cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Sebuah teknik yang cenderung menekankan bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*) dan hasilnya sudah dapat dilihat bersama peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris sangatlah minim. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat merubah proses pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menuju ke arah yang lebih baik. Beberapa istilah yang berkaitan dalam penelitian ini.

1. Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi, bekerjasama dan saling mempengaruhi dengan maksud-maksud tertentu. Menurut **Thibaut** dan **Kelley** dalam buku Psikologi Remaja mengemukakan bahwa Interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain terjadi dalam setiap kasus interaksi.Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi, begitu juga sebaliknya setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi di dalamnya. Sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar tersebut, maka **Shaw** mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sebagai berikut.

(1) **Interaksi verbal** merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Proses tersebut terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain. Dengan kata lain dalam setiap interaksi pasti terjadi komunikasi.

(2) **Interaksi fisik** ialah salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika ada dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Contoh interaksi ini : posisi tubuh, ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh dan kontak mata.

(3) **Interaksi emosional** adalah salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan.

2. Diskusi

Diskusi adalah terjadinya interaksi antara 2 orang atau lebih, dalam bentuk pengetahuan, musyawarah, ataupun ilmu tertentu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar. Dalam sebuah diskusi biasanya ada tema atau topik yang dibahas oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Biasanya hasil dari topik yang dibahas tersebut yaitu adanya pemahaman mengenai topik yang telah dibicarakan bersama. Diskusi juga bisa dianggap sebagai cara untuk bertukar pikiran demi meraih adanya kesepakatan untuk bersama.

Diskusi menurut Moh Uzer Usman (2005), diskusi adalah suatu proses yang teratur yang sudah melibatkan sekelompok orang untuk saling berinteraksi, bisa berasal dengan pengalaman, informasi, kesimpulan, serta solusi untuk sebuah masalah yang didiskusikan.

3. Lesson Study

Istilah *lesson study* dimunculkan pertama kali oleh *Makoto Yoshida*, seorang pakar pendidikan Jepang yang menerjemahkan *jugyou kenkyuu* ke dalam bahasa Inggris sebagai *lesson study*. *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar (*Panduan Lesson Study*, 2009). Widhiartha dkk (2008:9) menyatakan *lesson study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.

Lesson study dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Menurut Wikipedia (2007) bahwa *lesson study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam lesson study, yaitu

(1) Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam Lesson Study berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

(2) Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas Lesson Study yang lainnya

(3) Refleksi (*See*).

Tahapan ketiga yaitu Refleksi (*see*) merupakan tahapan yang penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari analisis yang mendalam dari para observer terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh salah satu peserta yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Berikutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-saranya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran.

Sedangkan Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari *University of Wisconsin* mengetengahkan enam tahapan dalam *lesson study*, yaitu:

1) *Form a Team*
2) *Develop Student Learning Goals*
3) *Plan the Research Lesson*
4) *Gather Evidence of Student Learning*
5) *Analyze Evidence of Learning*
6) *Repeat the Process*

PROSEDUR PELAKSANAAN

Pelaksanaan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas interaksi siswa dalam diskusi kelompok di kelas Bahasa Inggrisdi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dilaksanakan dalam 2 siklus dengan merujuk pada tiga tahapan seperti yang dikemukakan oleh Slamet Mulyana, yaitu:

1. Perencanaan (Plan)

   Pada tahap ini, tim yang telah terbentuk yaitu yang terdiri dari dua orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, guru model, para observer dan kepala madrasah berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari analisis proses pembelajaran yang telah berlangsung ditemukan adanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang diantaranya adalah:

   a) Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara umum masih terbatas pada memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep sehingga kurang menekankan pada aspek kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
   b) Guru seringkali menggunakan pola pembelajaran yang cenderung sama dari tahun ke tahun.
   c) Kurangnya komunikasi dan kejasama antar siswa dalam memahami materi pembelajaran.
   d) Secara umum tingkat kemandirian siswa dalam memahami materi masih rendah. Hal ini menjadikan proses pembelajaran cenderung "tidak hidup", sebagian siswa cenderung pasif, aktifitas belajar hanya mendengarkan, sekali-kali mencatat, mengantuk, tidak bertanya dan tidak memberikan respon atas pertanyaan yang di ajukan guru.

   Hasil dari diskusi awal tertuang dalam lesson design yang akan diterapkan dalam tahap pelaksanaan (*Do*).

2. Pelaksanaan (*Do*)

   Siklus ke 1

   Tahap Pelaksanaan (do) yang pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Februari 2019 di kelas 8F MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Berdasarkan Rencana Pelaksaan Pembelajaran yang telah disusun, pembelajaran diawali dengan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengabsen/mengecek kehadiran siswa. Dilanjukan dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai saat itu.

   a) Kegiatan inti

      Pada tahap awal kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi tentang *Degree of Comparison* yang harus dipelajari siswa sementara siswa mendengarkan penjelaskan guru dalam waktu kurang lebih 15 menit. Setelah dirasa cukup jelas guru membagi 36 siswa yang ada kedalam 6

kelompok yang terdiri dari 6 siswa heterogen. Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara diskusi dalam kelompok. Sementara itu para observer, mulai melaksanakan observasi secara mendalam terhadap kegiatan siswa dalam diskusi kelompok. Para observer melakukan pengamatan sambil mengumpulkan bukti-bukti berupa foto dan rekaman-rekaman audiovisual. Observasi berlanjut sampai pada saat wakil dari masing-masig kelompok menuliskan hasil diskusi dan merespon hasil diskusi kelompok lain.

b) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan hasil belajar siswa, menanyakan kesulitan dan pemahaman siswa terhadap materi. Memberikan tugas pemahaman berupa soal-soal terkait materi.

Siklus ke 2

Tahap Pelaksanaan (*do*) yang kedua dilaksanakan pada hari Senin, 21 Februari 2019 di kelas 8F MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

a) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengabsen/mengecek kehadiran siswa. Sebelum me review materi yang lalu, terlebih dahulu menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai saat itu. Mereview materi yang lalu untuk mengecek daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang kedua ini, guru menjelaskan materi lanjutan tentang Degree of Comparison yang harus dipelajari siswa sementara siswa mendengarkan penjelaskan guru dalam waktu kurang lebih 20 menit. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama, di pertemuan kedua guru membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil yaitu hanya terdiri dari 4 orang siswa per kelompok secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja untu dikerjakan secara diskusi dalam kelompok. Seperti saat pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini observer melaksanakan tugasnya di awali saat siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing hingga saat mendiskusikan hasil kerja kelompok lain.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan hasil belajar siswa, menanyakan kesulitan dan pemahaman siswa terhadap materi. Memberikan tugas pemahaman berupa soal-soal terkait materi.

3. Refleksi (See)

Siklus ke 1

Refleksi dilaksanaan sesaat setelah pelaksanaan selesai *lesson study* dengan tujuan agar tidak ada hasil pengamatan yang terlewat. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam lesson study ini yaitu meningkatkan kualitas interaksi siswa, maka para pengamat memfokuskan pengamatannya pada dua hal yaitu komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam berdiskusi secara kelompok. Dari komunikasi dan kerjasaama akan diperoleh sebuah interaksi. Dari beberapa pengamat dapat dihasilkan paparan sebagi berikut.

1) Komunikasi antar siswa

Pengamat 1 : Jumlah siswa dalam satu kelompok masih terlalu besar, yaitu terdiri dari 6 siswa, sehingga ada satu sampai tiga siswa dalam satu kelompok tidak mau berkomunikasi secara aktif dalam diskusi melainkan hanya mengandalkan teman-temannya yang mampu untuk menyelesaiakan soal yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut menjadi pasif dan belum mampu berinteraksi secara optimal dalam proses diskusi. Hanya ada 3 kelompok yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1.

Gambar 1, terlihat 1 siswa putra tidak berkomunikasi dengan kelompoknya.

Pengamat 2 : Adanya kelompok yang heterogen menjadikan siswa tidak mau berkomunikasi dengan siswa lain yang lawan jenis.

Pengamat 3 : 2 sampai 3 siswa dari tiap kelompok yang merasa mampu untuk menyelesaikan soal cenderung menyelesaikan sendiri dengan tidak mengkomunikasikan atau melibatkan teman lain dalam kelompoknya yang dianggap kurang mampu menyelesaikan soal. Terlihat di gambar 2.

Gambar 2. Terlihat 2 siswa putra tidak berkomunikasi dengan yang lain

2) Kerjasama antar siswa

Pengamat 1 : Kurang adanya pembagian tugas yang jelas dalam satu kelompok sehingga ada 2 sampai 3 siswa dari setiap kelompok tidak mengetahui tugasnya. Hal ini menyebabkan tidak ada kerjasama yang baik dalam diskusi kelompok. Hanya 3 kelompok yang mampu bekerjasama dengan baik. Terlihat di gambar 3.

Gambar 3, kelompok yang dapat bekerjasama dengan baik

Pengamat 2 : Beberapa siswa masa bodoh dalam kegiatan diskusi, mereka cenderung sibuk melakukan aktifitas yang tidak terkait materi misalnya: hanya tidur-tiduran/menyandarkan kepala di meja, menggambar, melamun bahkan sampai mengganggu teman lain.

Pengamat 3 : Kerjasama siswa dalam mengungkapkan hasil diskusi dan merespon hasil diskusi kelompok lain terlihat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme wakil dari masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya, dan memberikan tanggapan atas hasil diskusi dari kelompok lain.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ada 3 kelompok yang dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dari 6 kelompok yang ada. Sehingga dapat digambarkan ke dalam grafik peningkatan interaksi siswa di siklus 1 sebagai berikut:

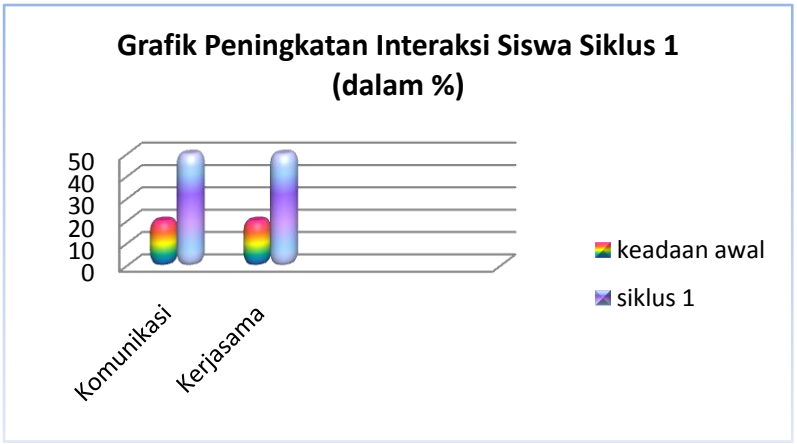

Siklus ke 2

Berdasarkan refleksi pada siklus ke 1, di siklus ke 2 ini siswa di bagi menjadi 9 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 4 siswa heterogen. Sama halnya saat siklus 1, pengamat masih menekankan pengamatan pada ineraksi siswa dalam berdiskusi. Dimana interaksi bersumber dari komunikasi dan kerjasama.

1) Komunikasi antar siswa

   Pengamat 1 : Karena jumlah siswa dalam satu kelompok lebih sedikit sehingga ada peningkatan komunikasi sebagi bentuk tanggung jawab untuk melaksanakan diskusi secara aktif. Dapat terlihat ada 7 kelompok dapat berkomunikasi aktif dengan anggota kelompok yang lain dari 9 kelompok yanga ada. Terlihat di gambar 4.

Gambar 4. Terlihat kelompok-kelompok sudah dapat berinteraksi dengan baik

Pengamat 2 : Ada peningkatan keaktifan siswa dibandingkan saat siklus 1. Hal ini terlihat adanya komunikasi antar anggota kelompok dalam berdiskusi.

Pengamat 3 : Pemimpin kelompok sudah mampu untuk memainkanperannya dalam berdiskusi dengan mengkomunikasi-kan tugas masing-masing anggotanya dan memimpin diskusi dengan baik. Hal ini terlihat dari 7 kelompok dari 9 kelompok dapat menyelesaiakan tugas dengan baik.

2) Kerjasama antar siswa

Pengamat 1 : Keaktifan siswa dalam menuliskan diskusi kelompoknya dan merespon atas hasil diskusi kelompok lain mengalami peningkatan dibanding saat siklus 1. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk membetulkan jawaban dari kelompok lain yang salah. 7 dari 9 kelompok yang ada sudah mampu memberikan feedback dan pendapat terhadap jawaban kelompok lain. Hal ini menunjukan peningkatan interaksi siswa selama proses networking. Terlihat di gambar 5.

Gambar 5. Antusiasme wakil kelompok untuk menuliskan hasil diskusi

Pengamat 2 : Kerjasama antar anggota kelompok mengalami peningkatan, ditandai dengan adanya pelaksanaan peran secara tanggungjawab dari masing-masing anggota sesuai dengan yang telah di instruksikan oleh pemimpin kelompok.

Pengamat 3 : Hanya ada 2 kelompok yang tidak dapat bekerjasama dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan hal ini disebabkan kurang adanya tanggung jawab dari siswa tersebut atas tugas yang diberikan kepadanya. Dapat terlihat di gambar 6.

Gambar 6. Kelompok yang belim bisa berinteraksi dengan baik

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok dibandingkan pada siklus 1. Peningkatan tersebut mengimplementasikan adanay peningkatan interaksi siswa dalam berdiskusi. Peningkatan tersebut dari kondisi awal yang hanya 20% siswa berinteraksi dengan baik, meningkat menjadi 50% di siklus 1 dan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 77,7%, hal ini dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

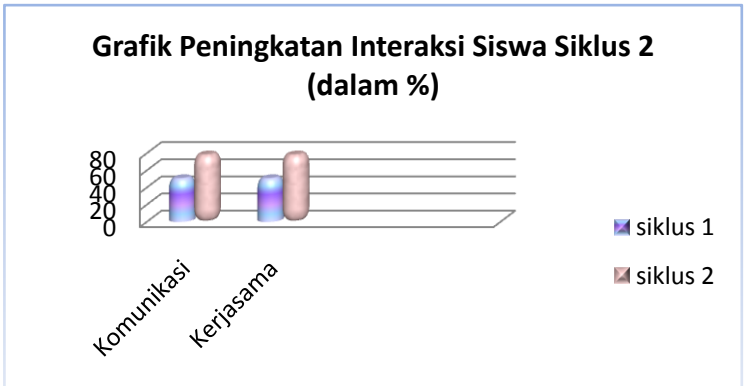

KESIMPULAN

Dari hasil lesson study yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Seorang perlu bekerjasama dengan orang lain dalam hal ini adalah observer untuk mengamati belajar siswa dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
2) *Lesson study* dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3) Guru mata pelajaran bisa bekerja sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pertemuan berikutnya.
4) *Lesson study* akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran jika semua komponen yang terlibat dalam lesson study dapat bekerjasama dengan penuh tanggungjawab.
5) *Lesson study* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru.

Berdasarkan kegiatan lesson study yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran untuk penyempurnaan program berikut:

1) Lesson study merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2) Perlu adanya sosialisasi pentingnya *lesson study* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Peningkatan kerjasama antara sekolah/madrasah dengan perguruan tinggi atau lembaga yang lebih berkompeten dalam pelaksanaan *lesson study*, sebagai bimbingan untuk pelaksanaan *lesson study* selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online: http ://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm

Lesson Study Research Group online: tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik).*PT Bumi Aksara : Jakarta.

Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suminarsih.2008. PAKEM (Pembelajaran Afektif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Semarang : LPMP Jawa Tengah

Widhiartha, Ashintya Putu dkk. 2008. Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal. Surabaya: Prima Printing Surabaya.

Wikipedia.2007. *Lesson Study*. en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study

_____ 2009. *Program Perluasan Lesson Study Untuk Penguatan LPTK*. Jakarta : Direktorat Keterangan, Ditjen Dikti, Dep.diknas.